

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sikap sosial yaitu sebagai perbuatan-perbuatan atau sikap yang tegas dari seseorang atau kelompok didalam keluarga atau masyarakat.¹ Sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya. Objeknya adalah objek sosial (banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang-ulang.² Misalnya sikap masyarakat terhadap bendera kebangsaan, mereka selalu menghormatinya dengan cara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara Indonesia. Contoh lainnya sikap berkabung seluruh anggota kelompok karena meninggalnya seorang pahlawannya.

Jadi, sikap sosial adalah bentuk kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat.

Pada zaman sekarang yang mana sudah tidak asing lagi di telinga kita era 4.0 dimana masa ini gencar-gencarnya teknologi yang tentunya memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan sikap sosial terutama pada kalangan anak-anak dan remaja. Masa anak-anak ataupun remaja adalah sebuah masa pencarian jati diri,

¹ Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 216.

² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal. 152 13.

dengan adanya teknologi yang cenderung memiliki pengaruh negatif pada karakter anak ataupun remaja yang kemudian menyebabkan penyimpangan sikap sosial. Sikap sosial yang menyimpang bisa dibenahi melalui edukasi dan pendampingan secara intens baik itu dari keluarga dan lingkungan sekitar, salah satunya melalui penanaman sikap sosial di langghar.

Langghar merupakan sentrum aktivitas masyarakat muslim pedesaan Jawa. Secara kultural, Langghar mempunyai fungsi sebagai basis komunikasi religius jamaah, tempat inisiasi bagi anak-anak laki-laki menuju usia muda, dan tempat pertemuan umum warga. Sebagai institusi kultural muslim pedesaan Jawa, Langghar telah menyediakan berbagai rujukan nilai-nilai dan norma-norma asetis bagi muslim pedesaan Jawa dalam beragama dan bermasyarakat, termasuk didalamnya adalah tempat untuk melestarikan kesenian-kesenian leluhur mereka. Dengan demikian, secara konkrit Langghar telah menjadi sumber tata nilai sekaligus model nyata dari tata beragama dan bermasyarakat. Langghar mempunyai arti penting secara kultural bagi muslim pedesaan Jawa, sebagai sentrum pelestarian dan peneguh identitas mereka sebagai orang Jawa yang sekaligus adalah seorang muslim.³

Adanya Langghar dalam pola pemukiman khas Madura memberikan fasilitas kepada anak untuk dapat memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman ditengah-tengah keluarga. Hal ini sejalan dengan upaya kultural masyarakat Madura sejak dulu dalam mempersiapkan generasi-generasi mereka yang terlihat melalui pola aturan pemukiman yang menjadikan Langghar sebagai

³ Mohammad Kosim, "Langgar Sebagai Institusi Pendidikan Keagamaan Islam," *Tadris*. Volume 4. Nomor 2. (2009):236-237.

pusat interaksi dan edukasi dalam keluarga.⁴ Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa langghar memiliki peran yang begitu penting dalam pembentukan sikap sosial anak ataupun remaja (santri).

Kiai langghar yang merupakan guru atau pengajar di langghar adalah orang yang memberikan penanaman sikap sosial kepada santri. Selain mengajarkan ngaji biasanya Kiai langghar juga membentuk sikap sosial kepada santri, Mengajarkan tentang etika, moral dan perilaku dalam bermasyarakat dalam menempuh pendidikan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Langghar As-Shobirin yang merupakan salah satu langghar di Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan. Dalam penelitian ini, peneliti disini ingin meneliti tentang peran langghar dalam membentuk sikap sosial santri di langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan, peneliti mengambil lokasi di Desa Larangan Badung Pamekasan salah satunya karena Desa Larangan Badung merupakan salah satu desa di Pamekasan yang masih kental dengan adat dan budaya khas Madura, salah satunya adalah masih banyak berdirinya langghar yang menjadi basis edukasi dan penanaman karakter anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul “Kiai Langghar Dan Sikap Sosial (Peran Kiai Langghar Dalam Membentuk Sikap Sosial Santri Di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan)”.

⁴ Meri Antika,” Penguatan Peran Langgar Sebagai Medium Keluarga Dalam Upaya Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Di Madura,” *Personifikasi*, Vol. 10 No. 2 (November 2019):144.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian atau permasalahan yang dipaparkan diatas, dapat diketahui fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kiai langghar dalam membentuk sikap sosial santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan?
2. Apa yang menjadikan pendorong dan penghambat kiai langghar dalam membentuk sikap sosial pada kalangan santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran kiai langghar dalam membentuk sikap sosial pada santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan II Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pendorong dan penghambat kiai langghar dalam membentuk sikap sosial pada kalangan santri di Langghar As-Shobirin Dusun Sumber Papan 2 Desa Larangan Badung Kecamatan Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori kedepannya maupun sumbangan pemikiran yang cukup signifikan sebagai masukan pengetahuan atau literatur yang dapat dijadikan rujukan atau bahan kajian bagi para akademisi untuk melakukan suatu penelitian dan untuk mempelajari tentang peran langghar dalam membentuk sikap sosial.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi IAIN Madura

Dapat memberikan kontribusi referensi guna menambah khazanah literasi perpustakaan dalam rangka perkembangan pola pikir mahasiswa atau mahasiswi civitas akademika dan menjadi rujukan dalam melakukan suatu penelitian (sesuai dengan konteks permasalahan) maupun menyelesaikan tugas akademik.

b. Bagi Kiai Langghar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan pembelajaran agar nantinya proses penyampaian ilmu

pengetahuan dan penanaman sikap social santri bisa lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Santri Langghar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi santri agar santri bisa lebih mudah dalam membentuk sikap social dalam dirinya

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini dibutuhkan pemaknaan istilah dalam rangka mensinonimkan pendapat dengan makna agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian. Adapun istilah yang dipandang perlu didefinisikan antara lain :

1. Langghar merupakan sentrum aktivitas masyarakat muslim pedesaan Jawa. Secara kultural, Langghar mempunyai fungsi sebagai basis komunikasi religius jamaah, tempat inisiasi bagi anak-anak laki-laki menuju usia muda, dan tempat pertemuan umum warga
2. Sikap Sosial merupakan kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial.

F. Kajian Terdahulu

Dalam hal ini penelitian melakukan pencarian penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dari pemaparan materi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkenaan dengan peran langghar dalam menumbuhkan sikap sosial, sebagai berikut :

1. Jeckhi Heng dan Aji Bayu Kusuma, “Konsepsi Langghar Sebagai Ruang Sakral Pada Tanean Lanjang “

Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa Langghar bagi masyarakat Madura memiliki peranan yang penting, tidak hanya didefinisikan sebagai ruang ibadah, namun Langghar menjadi identitas Tanean Lanjang, hal ini tercermin dari pola aktivitas penghuni, dan bagaimana cara penghuni memperlakukan Langghar.⁵

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Jeckhi Heng dan Aji Bayu Kusuma tersebut. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang langghar, sedangkan perbedaannya, pada penelitian milik Jeckhi Heng dan Aji Bayu Kusuma menjelaskan tentang konsepsi langghar sebagai ruang sacral tanean lanjang, sedangkan peneliti terfokus pada peran langghar dalam membentuk sikap sosial.

⁵ Jeckhi Heng Dan Aji Bayu Kusuma, “Konsepsi Langgar Sebagai Ruang Sakral Pada Tanean Lanjang, “*Jurnal Arsitektur Komposisi*, Volume 10, Nomor 4,(Oktober 2013).

2. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika “Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas Xi MIPA SMAN 3 SINGARAJA”

Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa Pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran teks ulasan film/drama terwujud dalam interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa saat kegiatan pembelajaran ditunjukkan dengan cara memberikan arahan, motivasi, teguran, nasihat, dan penguatan.⁶

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik H. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika tersebut. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang sikap sosial, sedangkan perbedaannya, pada penelitian milik H. Hasanah, I G Nurjaya, dan M Astika menjelaskan tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran teks ulasan film/drama, sedangkan peneliti terfokus pada peran langghar dalam membentuk sikap sosial.

Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, dan Suci Putri Manthika
“Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School”

Dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa Pelaksanaan program pengembangan karakter untuk impleemntasi sikap spiritual dan sikap

⁶ H. Hasanah, I G Nurjaya, Dan M Astika, “Pengintegrasian Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Film/Drama Di Kelas Xi Mipa Sma Negeri 3 Singaraja,” *E-Journal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Undikshavolume : Vol: 7 No: 2 (Tahun:2017).

sosial untuk peserta didik terdiri atas kerjasama seluruh guru dan tenaga kependidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru siswa, mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran, pelaksanaan pengembangan diri, dan pelaksanaan budaya sekolah.⁷

Adapun persamaan dan perbedaan yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, dan Suci Putri Manthika tersebut. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang sikap sosial, sedangkan perbedaannya, pada penelitian milik Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, dan Suci Putri Manthika menjelaskan tentang implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school, sedangkan peneliti terfokus pada peran langghar dalam membentuk sikap sosial.

⁷ Ufara Rizki Pranjia, Indah Maria Ulpa, Dan Suci Putri Manthika ,“Implementasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Sistem Full Day School,” , *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 11, Nomor 1, (Mei 2020).